

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dasar dalam proses mempengaruhi suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan pemegang peran penting bahkan sangat penting guna untuk mempersiapkan dan memberikan ilmu tentang sumber daya manusia yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang menarik untuk selalu di bahas, karena dengan adanya suatu pendidikan tersebut sebuah negara bisa dikatakan maju.

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan oleh peserta didik dalam memperoleh dan memperluas pengetahuannya. Dalam suatu pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, bahkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, Pendidikan karakter dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik bisa meraih prestasi yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung:Diponegoro,2011), 69

lebih baik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.

Adapun Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan seperti pendidikan pada umumnya, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan

² Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2009), 64.

³ Muhaimin, Et. Al., Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),78

nilai-nilai religius siswa. Upaya meningkatkan nilai-nilai religius sangat diprioritaskan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan spiritual, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek”, Vita Rahmawati mengemukakan bahwa peran guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa dapat dilakukan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan keagamaan, menambahkan ekstrakurikuler agama, guru PAI juga dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, serta memberikan contoh perlakuan secara langsung, yang tujuannya supaya siswa dapat mencontoh kebaikan dari guru. Dan guru PAI dengan memberikan motivasi kepada siswa yang tujuannya agar minat belajar siswa bertambah, dan lebih semangat lagi dalam melaksanakan ibadah.

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius sebagai bentuk untuk menghindarkan peserta dari benturan-benturan budaya yang masuk dari luar serta dari bahaya pergaulan yang semakin bebas. Nilai-nilai religius yang dimaksud dalam hal ini berupa nilai-nilai keagamaan yakni: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Apabila nilai-nilai tersebut dimiliki dengan baik oleh setiap siswa maka akan timbul kebaikan-kebaikan yang diperbuatnya.

Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perbuatan atau tindakan yang berdasarkan nilai-nilai agama yang telah ditentukan oleh agama. Perilaku keagamaan ini tidak timbul tanpa adanya hal yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Salah satu upaya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif didalamnya yaitu komunikasi yang baik antara guru dan murid, sehingga diantara keduanya saling memahami hak dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian selain kegiatan belajar mengajar akan berhasil, maka timbul pula rasa saling menghargai satu sama lain. Seorang siswa dalam mencari ilmu seharusnya memperhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan didalamnya. Diantaranya adalah harus mempunyai niat atau tekad yang kuat dan bagus. Niat yang ikhlas di dalam hatinya. Niat semata-mata hanya ingin belajar karena Allah Swt. Selain itu seorang siswa juga harus mempunyai adab atau etika yang baik dalam usahanya menuntut ilmu.

Oleh karena itu upaya dari pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai religius sangatlah diperlukan. Berhasil atau tidaknya peningkatan nilai-nilai tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar upaya yang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini dikarenakan pendidik memiliki andil yang besar dalam mewujudkan implementasi nilai-nilai religius pada diri peserta didik terlebih guru Pendidikan Agama Islam.

Bagi seorang pendidik, khususnya untuk mengajar Pendidikan Agama Islam, aspek religius merupakan aspek yang harus dimiliki untuk membedakan dengan guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi suri tauladan dan sekaligus sebagai pembimbing. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pada peserta didik sehingga nilai-nilai religius dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena tanpa nilai-nilai religius yang melekat pada diri peserta didik, meskipun peserta didik tersebut memiliki prestasi yang tinggi, pada akhirnya akan menjadi sia-sia.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui Pendidikan Sekolah Dasar. Pada umumnya peserta didik pada tingkat ini masih berusia 12 sampai 15 tahun. Dimana anak pada usia tersebut sudah bisa disebut dengan remaja. Santrock berpendapat bahwa remaja merupakan suatu masa transisi, yakni dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penting untuk membentuk karakter seorang anak. Oleh karena

itu, pentingnya pendidikan di masa remaja.

Namun dengan demikian SMPN 02 Kepanjen-Malang ini, sebagai sekolah negeri umum yang selain berusaha untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan menjalankan syariat agama yang dianut. Hal ini tercermin dari misi pada sekolah ini berupa: Menumbuh kembangkan semangat budaya mutu yang beriman dan bertaqwa, disiplin, jujur, sopan dan rapi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi lapangan di SMPN 02 Kepanjen serta melalui wawancara dengan pada kurun waktu yang desepakati bahwa nilai-nilai religius pada siswa belum terimplementasi secara maksimal, hal ini terlihat dari adanya siswa tidak menunaikan sholat, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik, terdapat siswa yang sering telat masuk kelas, tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas, serta ditemukan siswa yang pacaran di lingkungan sekolah. Belum maksimalnya nilai-nilai religius terimplementasi dikarenakan waktu yang didapatkan dalam pembelajaran sangat terbatas, selain itu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang.

Untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana upaya Guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini peneliti melakukan penelitian di lembaga terkait dan akan disajikan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 02 Kepanjen-Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum.
- b. Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan yang berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan religiulitas siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah untuk mengevaluasi upaya menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik.

b. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI penelitian ini diharapkan supaya selalu semangat dalam menumbuhkan nilai-nilai religius bagi peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini, diharapkan siswa mendapat wawasan supaya selalu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai religius pada kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, yang bersumber pada buku terbaik, skripsi, thesis, ataupun sumber lainnya yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

NO	Nama Peneliti, Judul, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Vita Rahmawati, Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa • Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti yaitu siswa di SMPN 1 Dongko kabupaten Trenggalek • Tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang • Tahun 2022
2	Devi Septya Wardani, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Metro, 2019	Sama-sama mengkaji mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu Siswa Di SMA Negeri 2 Metro • Jenis metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang • Jenis metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus
3	Leo Pratama, Hendra Harmi, Dkk. Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong, 2020	Sama-sama mengkaji mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu siswa di SDN 08 Rejang Lebong • Jenis metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif • Tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di SMPN 02 Kepanjen-Malang • Jenis metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus • Tahun 2022

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan ini perlu dipaparkan karena untuk membuktikan bahwa kajian yang peneliti tulis bukanlah benar-benar pemikiran yang baru. Hal tersebut sudah terpaparkan oleh penelitian terdahulu dan sudah disajikan dalam table di atas. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dari penelitian terdahulu akan ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan kajian yang peneliti buat. Seperti halnya perbedaan yang ada dalam table diatas yaitu dari segi objek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian. Sedangkan untuk persamaan antara penelitian terdahulu dengan kajian yang peneliti tulis yaitu terletak pada upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas terhadap peserta didik.